

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian. Musik termasuk seni manusia yang paling tua. Bahkan bisa dikatakan, tidak ada sejarah peradaban manusia dilalui tanpa musik. Musik merupakan tempat dimana manusia dapat mencurahkan perasaan hati saat perasaan tersebut tidak dapat diungkapkan dengan perantaraan kata-kata, atau perbuatan. Musik dapat memberi perubahan dalam diri manusia, bahkan dapat membentuk karakter manusia, sejak manusia itu masih dalam rahim ibunya. Sejak masih bayi, umumnya manusia sudah dikenalkan dengan musik. Sebagai contoh yang paling sederhana, seorang ibu akan bernyanyi saat ia akan menidurkan anaknya. Begitu juga saat anak mulai bertumbuh dewasa, musik adalah salah satu bagian yang paling penting dalam mengiringi pertumbuhan anak. Musik diajarkan agar anak lebih terhibur, diajarkan nyanyian sederhana agar anak dapat belajar mengucapkan kata-kata dengan lebih mudah, juga membuat anak lebih cepat mengenal pengetahuan, contohnya pada lagu Satu Tambah Satu. Saat anak memasuki jenjang pendidikan *Play Group* maupun TK, anak-anak juga tetap diajarkan bermain musik dan bernyanyi. Anak diajarkan memainkan alat musik sederhana seperti angklung, tamborin, gendang, dan sebagainya.

Musik melekat pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari,

dimana sering mendengar musik sebagai pelepas kelelahan dan sebagai hiburan. Seperti pada pendapat Djohan (51:2005) mengatakan “Musik dengan kategori positif menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif, demikian pula musik yang sedih juga menghasilkan peningkatan suasana hati yang sedih”.

Musik sebagai sebuah kategori kesenian merupakan sebuah ranah yang hanya patut dinikmati itupun dengan diskursus estetik. Musik dapat dinikmati saat begitu banyak perubahan dalam diri manusia; senang, sedih, khawatir dan sebagainya. Mungkin manusia tidak menyadari bahwa banyak sekali fenomena yang timbul hanya dari sebuah komposisi musik. Semua berjalan secara alami dalam kehidupan manusia. Keberadaan musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Balacking dalam Djohan (27:2005) menyatakan “Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut musik”. Dari pendapat tersebut, berarti setiap budaya di dunia ini memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan. Musik digunakan dalam peristiwa-peristiwa bersejarah dalam hidup anggota masyarakat. Ada musik yang khusus digunakan untuk upacara pernikahan atau kematian, dan ada juga musik yang khusus digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur. Musik juga sebagai pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu, secara tradisional musik berperan sebagai media pelaksanaan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat-istiadat, maupun sebagai hiburan.

Dalam penerapannya, musik dapat digunakan sebagai terapi dalam ilmu kesehatan atau sebagai media untuk menarik perhatian masyarakat. Misalnya

sebagai media terapi, musik yang berirama lembut banyak digunakan saat manusia sedang menghadapi ketegangan. Musik yang tenang dan lembut dapat membuat pikiran lebih rileks. Hal ini yang coba diterapkan di beberapa salon perawatan tubuh di kota-kota besar.

Salah satu kawasan perdagangan yang terdapat di kota Medan adalah kompleks Ruko Asia Mega Mas. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang dipenuhi oleh bangunan berbentuk rumah toko (ruko) karena hampir setiap pemilik rumah juga membuka suatu jenis usaha, misalnya rumah makan, bank, salon kecantikan, warung internet (warnet), toko roti, dan sebagainya. Dengan beragamnya jenis-jenis usaha yang terdapat di kawasan kompleks Ruko Asia Mega Mas, juga menjadi faktor pendukung bagi para pedagang keliling untuk menjajakan dagangannya. Beberapa pedagang, misalnya pedagang keliling, menyertakan musik dalam menjajakan dagangannya dengan tujuan untuk menarik minat para konsumen untuk membeli/mengonsumsi produk yang ditawarkan. Misalnya pedagang *ice cream*, roti, dan sebagainya.

Banyak perasaan yang dapat dirasakan oleh setiap orang saat sedang mendengarkan musik, baik itu perasaan senang maupun sedih. Rasa senang terhadap musik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti respon terhadap kesan irama, melodi, harmoni, warna suara dalam sebuah komposisi, serta faktor penggunaan teks/syair bila sebuah komposisi musik itu berbentuk nyanyian. Oleh karena itu musik sering digunakan sebagai modal untuk menarik perhatian khususnya dibidang perdagangan. Penggunaan media musik sebagai penarik perhatian masyarakat bukanlah hal yang baru lagi. Dan tidak dapat dipungkiri

kalau musik berpengaruh besar dalam menarik perhatian masyarakat. Musik yang baik tentu akan menimbulkan *image* yang baik terhadap produk yang ditawarkan. Salah satu penggunaan media musik yang paling dikenal masyarakat adalah wahana *odong-odong*. *Odong-odong* adalah wahana yang ditujukan untuk anak-anak. *Odong-odong* merupakan wahana berupa tunggangan yang dapat bergerak. Digerakkan oleh seorang pengayuh. Anak-anak tertarik akan wahana ini karena wahana ini memiliki tunggangan berbentuk hewan, sepeda motor, pesawat, baling-baling dan sebagainya. Banyak hiasan berwarna-warni seperti bola, boneka dan bunga menjadi daya tarik anak-anak untuk mau menaiki wahana tersebut. Dan yang terpenting adalah adanya lagu anak-anak saat menaiki wahana ini. Cara mengoperasikan wahana *odong-odong* tersebut adalah seperti mengayuh sepeda. Saat wahana ini berjalan pengayuh akan memutar lagu anak-anak. Lagu ini digunakan sebagai pengukur lamanya wahana ini berjalan. Wahana ini cukup murah, hanya dikenakan biaya Rp 2000,- per lagu. Lagu yang diputar biasanya lagu yang pada umumnya yang sudah diketahui anak-anak, seperti *Kupu-Kupu Yang Lucu*, *Lihat Kebunku*, *Cicak di Dinding*, dan sebagainya. Dengan adanya penggunaan media musik ini, akan semakin menarik minat anak-anak untuk menaiki wahana tersebut. Musik juga dapat menghilangkan rasa takut saat ada anak yang takut untuk menaikinya. Wahana ini bersifat positif, dimana anak dapat mendapatkan dua hiburan sekaligus yaitu wahana serta musiknya. Hal tersebut juga merupakan hal yang dianggap bernilai positif oleh para orangtua yang tertarik untuk menaikkan anak-anaknya pada wahana *odong-odong*.

Dalam konteks ini peneliti ingin mengkaji peranan musik sebagai salah satu penarik larisnya wahana *odong-odong* ini. Peneliti akan terfokus pada konteks psikologi musik sehingga dapat mendeskripsikan peranan musik dalam upaya mempengaruhi perhatian dan ketertarikan anak-anak. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini memilih judul **“Peranan Musik Dalam Menarik Minat Anak-Anak Pada Wahana *Odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berasal dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta mencakup masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Menurut pendapat Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana minat anak-anak terhadap wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
2. Lagu apa saja yang diputar saat menaiki wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?

3. Bagaimana peranan musik dalam menarik minat anak-anak pada wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
4. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap adanya musik pada wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
5. Berapa kali anak-anak menaiki *odong-odong* dalam 1 hari di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
6. Berapa orang pengayuh *odong-odong* di kompleks ruko Asia Mega Mas Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, dalam hal ini penulis melakukan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa “Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu, perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Lagu apa saja yang diputar saat menaiki wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?

2. Bagaimana minat anak-anak untuk menaiki wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
3. Bagaimana peranan musik dalam menarik minat anak-anak pada wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
4. Berapa kali anak-anak menaiki *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan dalam 1 hari ?
5. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Rumusan masalah merupakan penjelasan tentang intisari dari permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:14) :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan.”

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Peranan Musik dalam Menarik

Minat Anak-Anak pada Wahana *Odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan, salah satu keberhasilan penelitian yaitu, tercapainya tujuan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang diinginkan ataupun dicapai dalam kegiatan tersebut. Sesuai perumusan masalah maka, tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui lagu apa saja yang diputar saat menaiki wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan.
2. Untuk mengetahui minat anak-anak dalam menaiki wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana peranan musik dalam menarik minat anak-anak pada wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan?
4. Untuk mengetahui berapa kali anak-anak menaiki *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan dalam 1 hari.
5. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan orang tua terhadap wahana *odong-odong* di Kompleks Ruko Asia Mega Mas Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan kedalam karya tulis berbentuk karya ilmiah.
2. Sebagai informasi bagi penulis untuk mengetahui perkembangan musik anak-anak.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
4. Bahan motivasi bagi para pembaca, khususnya masyarakat yang bergelut di perdagangan.
5. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan Seni Musik UNIMED.